

Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Seni Lukis Aplikatif Menggunakan Teknik Pointilis

Edij Kismartanto
SMP Negeri 2 Tuntang
e-mail: edykiss68@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 Agustus 2020

Revisi: 22 Oktober 2020

Disetujui: 12 Nopember 2020

Dipublikasikan: 31 Desember 2020

Keyword

Prestasi belajar,
lukis aplikatif,
teknik pointilis.

Abstract

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari persiapan peserta didik dan persiapan tenaga pengajarnya. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran seni budaya, diperlukan kerjasama dari semua komponen. Teknik pointilis adalah salah satu teknik lukis yang dikenal dalam menciptakan karya seni lukis. Dengan teknik pointilis diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar seni budaya materi seni lukis aplikatif. Hasil prestasi belajar siswa masih ditemui siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan materi Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya Materi Seni Lukis Aplikatif Menggunakan Teknik Pointilis Pada Siswa Kelas Ix C Smp Negeri 2 Tuntang. Jumlah siswa di Kelas IX C adalah 25 siswa. Dari hasil pelaksanaan 2 siklus dalam ptk dengan menggunakan teknik pointilis mampu meningkatkan prestasi belajar siswa sekitar 52% dari kondisi awal penelitian. Sementara itu sekitar 12% dari 25 orang siswa kelas IX C SMP N 2 Tuntang masih mendapatkan nilai lukis aplikatif di bawah KKM, sedangkan sisanya sekitar 88 siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Pendahuluan

Kurikulum untuk mapel seni budaya pada SMP Negeri 2 Tuntang yang digunakan adalah kurikulum 13. Mata Pelajaran seni budaya di SMP mencakup empat cabang seni yang diajarkan, yaitu: (1) Seni rupa; (2) Seni musik; (3) Seni tari; dan (4) Seni teater. Tiap sekolah dapat memilih cabang seni yang diajarkan sesuai kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa, dan kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Tuntang, tempat peneliti mengajar, dipilih dua cabang seni yang diajarkan, yaitu seni rupa dan seni musik.

Salah satu materi yang ada pada KD semester 1 kelas IX adalah membuat karya seni lukis dengan berbagai bahan dan teknik, pada KD tersebut sangat memungkinkan guru untuk mengeksplor media dan teknik dalam berkarya seni lukis dengan mempertimbangkan potensi pada siswa – siswi serta lingkungan di SMP Negeri 2 Tuntang.

Mata pelajaran seni budaya memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar dapat berkreasi serta menghargai hasil karya seni, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat seninya masing-masing. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran seni budaya materi lukis aplikatif banyak permasalahan yang dialami oleh penulis saat mengajar di kelas IX C SMP Negeri 2 Tuntang, hal ini menyebabkan pencapaian kompetensi dan prestasi belajar siswa belum optimal.

Jika dilihat dari nilai lukis aplikatif siswa kelas IX C menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa belum mampu mencapai KKM. Adapun KKM mapel seni budaya kelas IX SMP Negeri 2 Tuntang pada Tahun Pelajaran 2019/2020 ditetapkan sebesar 65. Dalam mengikuti pembelajaran lukis aplikatif sebenarnya motivasi dan antusias belajar siswa cukup tinggi. Siswa terlihat sangat serius untuk segera menyelesaikan tugas lukis aplikatif yang diberikan oleh peneliti dan ingin segera mendapat nilai yang baik. Namun hasil lukis aplikatif pada pot bunga yang dihasilkan oleh siswa pada beberapa bagian ternyata masih belum sesuai dengan prinsip seni yang baik serta lingkungan masih kotor sehingga nilai hasilnya pun belum seperti yang diharapkan.

Beberapa prinsip seni rupa yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam kriteria penelitian, membuat lukis aplikatif dengan teknik pointilis pada pot bunga, meliputi: kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), irama (*rythme*), komposisi, proporsi (kesebandingan), pusat perhatian (*center of interes*), keselarasan (harmoni), gradasi, penekanan (kontras). Dari seni lukis yang dihasilkan siswa terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menerapkan prinsip-prinsip seni tersebut secara baik. Padahal baik atau tidaknya sebuah lukisan sangat tergantung dari kemampuan siswa dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru (peneliti) sudah berupaya untuk memberikan materi lukis aplikatif dengan beberapa metode, diantaranya adalah metode demonstrasi dilengkapi dengan media tayang menggunakan LCD untuk menjelaskan bagaimana melukis bentuk flora dan fauna, komposisi warna yang tepat, karakter lukisan yang sesuai, proporsi perbandingan yang tepat dengan media yang digunakan, serta pemilihan motif atau bentuk yang akan di lukis. Ketika diberi penjelasan, siswa cukup memperhatikan dan nampaknya siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan peneliti. Namun kenyataannya ketika praktik membuat lukisan aplikatif pada pot bunga, apa yang telah di jelaskan peneliti tersebut tidak dapat diaplikasikan dengan baik.

Melihat hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan perbaikan pembelajaran melukis aplikatif pada siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tuntang ke arah yang lebih baik melalui penggunaan teknik pointilis. Menurut Ewafebri teknik gambar pointilis atau pointilisme adalah teknik menggambar menggunakan titik-titik (*dotted*) untuk membentuk sebuah obyek gambar (Ewafebri, 2018). Teknik pointilis merupakan cara menggambar yang dilakukan dengan cara memberi titik-titik dengan pensil atau pena pada bagian benda dengan intensitas tertentu. Teknik ini disebut juga dengan teknik raster (Seni Rupa, 2010: 57).

Dasar pertimbangan dalam memilih penerapan penggunaan teknik pointilis pada proses belajar lukis aplikatif tersebut karena teknik tersebut kemungkinan besar sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu yang memerlukan pelatihan khusus dalam tata cara membuat lukisan aplikatif yang baik dan benar, sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat dan kreativitasnya karena telah terbiasa melakukan latihan lukis aplikatif sesuai dengan arahan dan pengetahuan yang telah diberikan guru mengenai prinsip-prinsip seni dan penggunaan alat pencat.

Sesuai dengan permasalahan tersebut gagasan yang digunakan untuk menyempurnakan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya yakni melalui sebuah penelitian tindakan kelas dengan praktek lukis aplikatif pada siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tuntang, dengan mengkhususkan menggunakan teknik pointilis. Teknik pointilis teknik yang memiliki kelebihan dari teknik yang lain. sebagai berikut: (1) proses pewarnaan dengan teknik pointilis dengan alat pencat mengkondisi siswa dengan stimulus–stimulus tertentu akan dapat membina pengetahuan dan keterampilan yang kokoh tertanam dalam diri siswa; (2) hasil yang dicapai metode ini mempunyai nilai praktis atau aplikasi yang tinggi dalam kehidupan siswa, khususnya yang kondisinya sama dengan siswa; dan (3) teknik ini memungkinkan terbentuknya pengetahuan sikap dan keterampilan pada siswa.

Diharapkan dengan menggunakan teknik pointilis tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam lukis aplikatif secara baik dan benar, sehingga siswa bisa mencapai hasil yang optimal.

Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan tentang tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

Edij Kismartanto (Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya)

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tuntang yang beralamat di Jl. Mertokusumo, Ds. Candirejo, Kec. Tuntang, Kab. Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX C di SMP Negeri 2 Tuntang dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX C karena prestasi belajar seni budaya materi lukis aplikatif pada kelas ini rata-rata belum mencapai KKM.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian pada kegiatan ini adalah upaya meningkatkan prestasi belajar seni budaya materi seni lukis aplikatif menggunakan teknik pointilis. Materi ini diberikan kepada siswa kelas IX C SMP Megeri 2 Tuntang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/ 2020

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), angket, dan penugasan. Dengan metode ini peneliti akan mencari data langsung ke kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan 2 orang teman sejawat sebagai observer. Yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah: (1) Kegiatan pembelajaran materi lukis aplikatif; (2) Proses pembelajaran; (3) Aktivitas belajar siswa; (4) Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Sedangkan metode angket diperlukan untuk mengetahui tanggapan (respons) siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun data penugasan diperoleh dari tugas setiap siklus yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, dari tugas tersebut selanjutnya dilakukan penilaian hasil kerja (penilaian produk). Penilaian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer tentang prestasi belajar siswa. Dengan diketahuinya hasil belajar siswa maka akan dapat diketahui pula seberapa jauh peningkatan keterampilan menggambaranya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang pada akhirnya menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Tiap data dari setiap metode dianalisis dengan teknik yang berbeda:

1. Data primer hasil pengamatan proses pembelajaran menghasilkan data kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.
2. Data primer hasil tugas membuat lukis aplikatif yang dilakukan dengan penilaian produk akan menghasilkan data kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan prestasi belajar setiap siklus dengan kondisi awal untuk mendapat simpulan.
3. Data sekunder aktivitas belajar siswa, aktivitas guru mengajar, serta respons siswa terhadap pembelajaran, dianalisis dengan analisis rata-rata untuk mendapat simpulan.

F. Indikator Keberhasilan

Suatu siklus penelitian dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator-indikator yang telah ditentukan. Indikator kinerja (tolok ukur keberhasilan) dalam penelitian ini adalah “adanya peningkatan prestasi belajar seni budaya materi lukis aplikatif, siswa yang mencapai KKM 65 sebanyak $\geq 75\%$ siswa”.

Hasil dan Pembahasan

Dari serangkaian kegiatan tindakan kelas yang dilakukan pada kondisi awal sampai dengan siklus 2 dalam pembelajaran seni budaya materi lukis aplikatif dengan menggunakan

teknik pointilis ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam penerapan prinsip-prinsip lukis aplikatif, penggunaan teknik pointilis untuk mengulang sket dengan menggunakan alat pencat pada media pot bunga, sampai dengan memanfaatkan waktu yang baik untuk menyelesaikan tugas lukis aplikatif.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa dari 25 siswa kelas IX C, siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 16 anak, dan yang mendapat nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 9 anak (36%). Setelah dilakukan tindakan selama dua siklus menggunakan teknik pointilis, prestasi belajar siswa meningkat. Hasil belajar lukis aplikatif pada siklus 1 adalah : siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM sebanyak 6 anak, sedangkan yang mendapat nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 19 anak (76 %). Hasil belajar pada siklus 2 adalah : siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 3 anak, dan yang mendapat nilai sama dengan / melebihi KKM sebanyak 22 anak (88 %). Data tersebut dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Lukis Aplikatif
Sebelum Tindakan Sampai Dengan Siklus 2

No	Frekuensi (byk. Siswa yang mendapat nilai)	Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai		
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Kurang dari KKM (< 65)	16	6	3
2	Sama dengan / melebihi KKM (\geq 65)	9	19	22

Tabel 2
Rekapitulasi Prosentase Ketuntasan Belajar Klasikal dan
Nilai Hasil Belajar Lukis Aplikatif Rata-Rata / Kelas

No	Keterangan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1	Ketuntasan Klasikal	36 %	76 %	88 %
2	Nilai Rata-Rata/ Kelas	63,8	71,4	77,6

Dengan demikian dapat disimpulkan sampai dengan akhir siklus 2 terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sekitar 52% dari kondisi awal penelitian. Sementara itu sekitar 12% dari 25 orang siswa kelas IX C SMP N 2 Tuntang masih mendapatkan nilai lukis aplikatif di bawah KKM, sedangkan sisanya sekitar 88 siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Simpulan

Berdasarkan paparan yang telah disebutkan sebelumnya tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan dua siklus, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan teknik pointilis dalam mata pelajaran seni budaya materi lukis aplikatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa IX C, yaitu sekitar 88 % dari 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Peningkatan prestasi belajar ini ditandai dengan bertambahnya siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari kondisi awal ke siklus I sebesar 36% (9 siswa), siklus I ke siklus II sebesar 40% (19 siswa), sedangkan dari kondisi awal sebelum tindakan ke siklus II sebesar 52 % (22 siswa).

Daftar Pustaka

- Aplikatif/ *ap·li·ka·tif/ a* mengenai (berkenaan dengan) penerapan <https://kbbi.web.id/aplikatif>
- Bastomi, Suwaji. 2014. Apresiasi Kreatif. Semarang. Swadaya Manunggal.
- Kemendikbud. 2018. Seni Budaya SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendiknas. 2010. Seni Rupa SMP/MTs. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Nahar, Norvi Irwan. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. Tapanuli: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Sinar Baru Bandung.
- Wahidmurni dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktik*. Jogjakarta; Nuha Lentera.
- Wiratno, Tri Aru. 2018. Seni Lukis dan Metode. Surabaya: CV. Zifatama Jawa.
- Diunduh <file:///C:/Users/Pak%20Edij/Downloads/gabungan.pdf>
- Yaumi, Muhamad. 2017. Prinsip-Prinsip desain Pembelajaran. Kencana Jakarta. Diunduh https://books.google.co.id/books?id=gDu2DwAAQBAJ&pg=PA25&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=2#v=onepage&q&f=false